

## BAB II

### MANIFESTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MENURUT PARA AHLI

Manifestasi ialah perwujudan pernyataan dari suatu perasaan atau pendapat, sedangkan dalam hal ini manifestasi bimbingan konseling Islam berarti uraian mengenai perwujudan dari suatu pendapat para ahli bimbingan konseling, mengenai kontribusi pelayanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Baik itu melalui jenis layanannya ataupun peran dari guru bimbingan konseling itu sendiri. Peran atau kontribusi bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan sekolah dikarenakan bimbingan konseling dapat mengarahkan dan mencegah serta mengubah perilaku peserta didik yang kurang beraturan menjadi lebih baik dengan upaya-upaya atau metode penanganan dalam bimbingan konseling. Berikut mengenai manifestasi bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik menurut para ahli.

#### A. Kontribusi Bimbingan Konseling Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

###### a) Bimbingan

Ditinjau dari segi Istilah, “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti yaitu menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasehat (*giving advice*).<sup>1</sup>

Pengertian lain menurut istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal. 15-16.

etimologis, bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>2</sup>

Menurut Jones dikutip Sutirna dalam buku "*Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*" bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam penyesuaian kehidupan mereka. Selanjutnya pula, suatu kemampuan itu bukan merupakan suatu faktor bawaan, tetapi harus dikembangkan. Dengan demikian suatu keputusan yang diambil bukan merupakan hasil paksaan seorang (guru atau orang tua) melainkan datang dari dalam diri sendiri setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.<sup>3</sup>

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert dikutip Fenti Hikmawati, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.<sup>4</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam buku "*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*" bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dimanis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 20.

<sup>3</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2013, hal. 3.

<sup>4</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 1.

lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dimanfaatkan.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito dalam buku “*Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*” bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa uraian dari teori bimbingan yang telah dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian bantuan pada peserta didik di sekolah, inti dari pemberian bimbingan pada individu disekolah adalah proses pemberian bantuan individu yang bersifat psikis, seperti membimbing dan mengarahkan individu dalam mengenal kepribadiannya, kelemahan dan kelebihanannya untuk menemukan suatu permasalahan dalam dirinya dalam menyesuaikan pribadinya dengan orang lain dan lingkungan sekitar agar dapat menentukan pilihan sendiri terhadap permasalahannya secara bijak. Sebagai tahap pencapaian perkembangan peserta didik seoptimal mungkin disekolah. Oleh karena itu perlunya program layanan dalam membimbing peserta didik agar terhindar dari permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

#### **b) Konseling**

Ditinjau dari istilah, konseling berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” didalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*).

---

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hal. 19.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2005, hal. 7.

Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Menurut Mortensen dikutip Tohirin mengemukakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan klien) dimana konselor membantu klien supaya memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup>

Menurut Sutirna dalam buku *“Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal”* Konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan oleh semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecahan masalahnya. Dengan demikian konseling lebih bersifat kuratif atau korektif, artinya sebagai proses penyembuhan/perbaikan permasalahan klien.<sup>8</sup>

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet dalam bukunya *“Bimbingan Konseling di Sekolah”* Konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis. Konseling juga bisa diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tohirin, *Op. Cit*, hal. 21-22.

<sup>8</sup> Sutirna, *Op.Cit*, hal. 15-16

<sup>9</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Op.Cit* , hal. 10-11.

Menurut Rochman Natawidjaja dikutip Dewa Ketut Sukardi Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>10</sup>

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling yang telah dikemukakan pakar di atas, maka peneliti merumuskan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan melalui hubungan timbal balik atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep dalam memahami permasalahan diri sendiri dan kepercayaan diri untuk memperbaiki tingkah lakunya agar menjadi pribadi yang siap dalam mengatasi segala permasalahan.

## 2. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance and counseling*. Dulu istilah *counseling* diindonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan dibidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut langsung diserap saja menjadi konseling.<sup>11</sup>

Selanjutnya Menurut Aunur Faqih Rahim, Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu berupa pengarahan atau bimbingan agar mampu hidup selaras dengan

---

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hal. 21.

<sup>11</sup> Masturin dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan*, STAIN Kudus, 2008, hal. 6.

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Menurut Anwar Sutoyo dalam bukunya “*Bimbingan & Konseling Islam (Teori dan Praktik)*” Hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membatu individu belajar memahami fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Dari rumusan masalah di atas tampak, bahwa konseling Islami adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur’an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Sedangkan Menurut Farida dan Saliyo dalam bukunya “*Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*” Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh

---

<sup>12</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hal. 4.

<sup>13</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Teori dan Praktik), Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hal. 22.

pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tentang pengertian bimbingan konseling Islami, peneliti menyimpulkan bahwa, Bimbingan Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan bersifat psikis oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan untuk mengarahkan individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT, dengan berlandaskan ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadits). Dimana proses pemberian itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan dirinya sendiri. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

### **3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapat dirumuskan sebagai bantuan individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah di ketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksud adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok dengan “Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya”.<sup>15</sup> berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau

---

<sup>14</sup> Farida dan Saliyo, *Tekhnik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, STAIN Kudus, 2008, hal. 18-19.

<sup>15</sup> Masturin dan Zaenal Khafidhin, *Op.Cit*, hal. 8-10

kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya. Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

**a) Tujuan Umum**

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Seperti halnya MTs Mazro'atul Huda memiliki tujuan untuk "Mengantar Peserta Didik cerdas Intelektual, cerdas Spiritual, Emosional dan cerdas Sosial".<sup>16</sup> Dari tujuan umum tersebut dapat diartikan bahwa pihak madrasah ingin mewujudkan generasi yang terampil berilmu, beragama dan bersosial di kehidupan sehari-hari.

**b) Tujuan Khusus**

Tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: Membantu individu agar tidak menghadapi masalah. Peneliti menegaskan bahwa, pemberian bantuan individu agar tidak menghadapi masalah dapat melalui upaya pencegahan dan pemeliharaan individu melalui proses bimbingan dan konseling. Seperti halnya penerapan bimbingan pribadi di MTs Maz'roatul Huda ditujukan pada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah. Bertujuan agar para peserta didik lebih sadar diri akan perilaku baik dan disiplin dalam segala hal.

Selanjutnya membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (peserta

---

<sup>16</sup> Buku panduan SKK (*Syarat Kecakapan Keagamaan*), MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tahun Ajaran 2016/2017

didik).<sup>17</sup> Adapun pelaksanaan pemberian konseling individu di MTs Mazro'atul Huda dalam mengatasi masalah diterapkannya pendekatan bimbingan dan konseling semisal *client centre* dalam memahami pribadi para peserta didik, mengenal potensi dan membimbing dalam menyelesaikan masalah.

#### 4 Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan konseling Islam, dapatlah dirumuskan fungsi dari aspek-aspeknya antara lain<sup>18</sup>:

- a) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pihak sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, Fungsi preventif diterapkan di sekolah tersebut oleh koordinator BK melalui cara konseling individu dan pemberian buku akumulasi point pelanggaran pada semua peserta didik.
- b) Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c) Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama melalui pemberian bimbingan. Sepertihalnya fungsi preservatif ini, di sekolah MTs Mazro'atul Huda diadakannya layanan mediasi dan bimbingan kelompok dengan cara guru BK mengelompokkan siswa-siswa yang mengalami permasalahan untuk diberi arahan dalam penyelesaian masalah tersebut.
- d) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

---

<sup>17</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan, di kantor guru, di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

<sup>18</sup> Aunur Rahim Faqih, *Op.Cit*, hal. 37.

Pelayanan pengembangan potensi peserta didik di MTs Mazro'atul Huda dilakukan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bidang akademik melalui layanan bimbingan belajar. Sedangkan pembinaan perilaku diarahkan oleh guru BK dengan melalui bimbingan keagamaan secara kelompok.<sup>19</sup> Sedangkan pemecahan masalah antar peserta didik yang pernah dilakukan di MTs Mazro'atul Huda dengan cara tahapan pemahaman pribadi individu melalui proses dan layanan bimbingan dan konseling oleh koordinator BK secara rutin.

##### **5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam**

Prinsip-prinsip bimbingan yang dimaksud adalah dasar atau landasan praktis yang harus diikuti dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam. Adapun prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam mengacu pada : a) Bimbingan berdasar atas kesadaran akan kemudian dan nilai batiniah seseorang. Seperti proses bimbingan pribadi dalam memahami karakteristik perkembangan psikologis peserta didik berdasarkan ajaran Islam dan peraturan madrasah yang telah ditentukan. b) Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Sepertihalnya prinsip ini diterapkan dalam pemberian bimbingan pada individu atau peserta didik disesuaikan dengan karakteristik perbedaan peserta didik di MTs Mazro'atul Huda antara kelas unggulan dan kelas yang memiliki potensi rendah.

Perbedaan antar kelas tersebut dapat dipengaruhi karena perbedaan potensi dan menyebabkan perbedaan dalam pemberian pelayanan. c) Pelayanan bimbingan harus dilakukan secara kontinyu. Pemberian layanan bimbingan secara kontinyu dimaksudkan yaitu pemberian layanan bimbingan di MTs Mazro'atul Huda kepada peserta didik diselenggarakan secara terus menerus sesuai program layanan dan

---

<sup>19</sup> Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak A. Qolik selaku Kepala Sekolah, di kantor guru, di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

kebutuhan peserta didik tiap mingguan dan semester. d) Memperhatikan tahapan perkembangan. Tahap ini dapat dilakukan oleh guru BK selaku pembimbing siswa dengan cara memantau setiap perilaku siswa dan memahami karakteristik kebutuhan peserta didik melalui penyelenggaraan layanan bimbingan konseling. Sedangkan penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda di terapkan evaluasi layanan BKI tiap semester.

Program bimbingan harus disusun sesuai dengan kebutuhan yang bersangkutan. Proses penyusunan program bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara memahami setiap perbedaan karakteristik kebutuhan peserta didik. Semisal diselenggarakannya asaskan BKI dengan guna mengerti potensi, bakat dan minat agar peserta didik mencapai perkemabangannya secara optimal. Setelah penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling Islam perlu diadakan penilaian hasil layanan. Penilaian hasil layanan dapat diartikan dengan evaluasi program layanan agar dapat memahami kekurangan dan kelebihan dari program layanan untuk menyusun program tindak lanjut dalam penyelenggaraan layanan yang lebih baik.<sup>20</sup> Penilaian hasil layanan dilakukan oleh koordinator BK dengan berkoordinasi dengan guru lainnya. Penilaian tersebut meninjau dari hasil realisasi program layanan yang telah berjalan tiap tahunnya.

## **6. Peran Guru dalam Pelaksanaan BK**

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik adalah mendidik dan mengajar, yaitu membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Perlakuan bijaksana dari fungsi atau peran guru akan muncul apabila guru benar-benar memahami seluruh aspek kepribadian peserta didiknya<sup>21</sup>. Dalam kedudukan sebagai personel pelaksana proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki posisi strategi, dibanding dengan

---

<sup>20</sup> Farida dan Saliyo, *Op.Cit*, hal. 52-56.

<sup>21</sup> Wardati dan Jauhar, *Op. Cit*, hal. 49.

guru pembimbing atau konselor, misalnya guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Apabila dirinci ketika ia meminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah.

a) Guru sebagai *informantary*

Guru dalam kinerja dapat berperan sebagai *informator* (pemberi informasi), berkaitan dengan tugasnya membantu guru pembimbing atau konselor dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada umumnya. Berdasarkan observasi penelitian di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, adanya peranan guru dalam membantu koordintor BK dalam mengatasi segala permasalahan atau kenakalan yang dilakukan peserta didik. Adanya kerjasama tersebut meliputi pemantauan dari guru mata pelajaran, pengumpulan data siswa yang bermasalah pada wali kelas, mendiskusikan permasalahan pada waka kesiswaan pelaksanaan tindak lanjut oleh koordinator BK, meminta pertimbangan dalam pemberian sanksi yang tepat kepada kepala Madrasah. Selanjutnya pelaksanaan sepenuhnya oleh koordinator BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah.

b) Guru sebagai *Fasilitator*

Guru berperan sebagai *fasilitator* terutama ketika dilangsungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat preventif ataupun kuratif. Dibandingkan guru pembimbing, guru lebih memahami tentang ketrampilan belajar yang perlu dikuasai siswa pada mata pelajaran yang diajarkan. Peran guru mata pelajaran memiliki kontribusi dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan guru BK memiliki kontribusi dalam membantu guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar dikarenakan potensi berbeda-beda pada peserta didik, atau peserta didik yang berkebutuhan khusus, melalui bimbingan pribadi dan penyelenggaraan bimbingan kelompok belajar.

c) Guru sebagai *mediator*

Guru dapat berperan sebagai *mediator* antara siswa dengan guru pembimbing. Misalnya saat diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengalih-tanganan siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing atau konselor sekolah. Semisal pembentukan Group teaching yakni pemberian bimbingan atau konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling tertentu (ceramah) dengan bantuan media seperti proyektor kepada kelompok yang telah disiapkan. Agar peserta didik merasa lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, sesuai dengan realita peneliti yang ditemukan di lapangan bahwa di MTs Mazro'atul Huda secara operasional pelaksana utama layanan bimbingan dan konselor sekolah dibawah koordinasi seorang koordinator bimbingan dan konseling. Penyelenggaraan melibatkan personel sekolah lainnya agar lebih berperan sesuai batas-batas kewenangan dan tanggung jawab. Adapun tugas-tugas dari koordinator BK seperti di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada umumnya antara lain:

- (1) Memasaryatkan pelayanan bimbingan dan konseling, maksudnya koordinator BK tidak bertindak sendiri dengan sepenuhnya dalam memberikan pelayanan pada peserta didik. Akan tetapi koordinator BK mengkoordinasi pada guru pembimbing lainnya, meliputi guru mata pelajaran, wali kelas dan waka kesiswaan.
- (2) Menyusun program kerja dan merencanakan program bimbingan dan konseling. Koordinator BK menerapkan manajemen layanan BKI dengan meliputi, penyusunan program bimbingan konseling yang disesuaikan pada karakteristik

---

<sup>22</sup> Fenti Hikmawati, *Op. Cit*, hal. 21.

perbedaan kebutuhan masing-masing peserta didik agar peserta didik mencapai perkembangan optimal sesuai yang diinginkannya. Semisal pelaksanaan program bimbingan karir pada peserta didik.

- (3) Melaksanakan layanan bidang bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh koordinator BK dilakukan dengan melalui metode dan pendekatan dalam pemberian layanan-layanan bimbingan yang dibutuhkan peserta didik. Semisal *home visit* dan konseling individu maupun kelompok untuk memberikan pemahaman dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.
- (4) Menilai atau mengevaluasi dan menganalisis proses hasil program layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan menilai dan evaluasi program layanan bimbingan berfungsi dalam menyusun program tindak lanjut dalam meningkatkan layanan yang belum tercapai secara optimal.<sup>23</sup>
- (5) Membentuk usulan kepada kepala sekolah, setelah penyusunan rencana-rencana program layanan dibuat, koordinator BK mengajukan setiap program kepada kepala sekolah agar memperoleh kesepakatan dan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang diselenggarakan oleh kepala sekolah.
- (6) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling, pertanggung jawaban setiap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling, disusun dalam laporan pertanggungjawaban agar terlihatnya keprofesionalan akan tugas dan tanggung jawab seorang koordinator BK.

---

<sup>23</sup> Googeleweblight / tugas-/ tugas/ koordinator/bimbingan dan/ konseling .com, diakses pada tanggal 24-09-2016, pukul, 22:00 WIB.

## 7. Kontribusi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Peserta Didik di Sekolah

Kontribusi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah, merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual dan kelompok sesuai dengan potensi bakat dan minat perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki peserta didik.

Pelayanan program bimbingan konseling Islam membantu siswa dalam mengatasi kelemahan dan hambatan, serta mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling disekolah, kontribusi bimbingan konseling Islam di MTs Mazro'atul Huda meliputi diterapkannya beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, diantaranya:

- a) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat, minat serta kondisi sesuai karakteristik kepribadian menurut ajaran Islam dan kebutuhan dirinya secara realistis. Pemberian pelayanan ini di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, melalui metode konseling individual dan pelaksanaan asamen BKI.
- b) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial Islami yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas.<sup>24</sup> Pemberian layanan ini di MTs Mazro'atul Huda dapat melalui pendekatan bimbingan kelompok, konseling teman sebaya dan bimbingan keluarga.

---

<sup>24</sup> Farida dan Saliyo, *Op. Cit*, hal. 69.

- c) Layanan orientasi, layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru. Pemberian layanan orientasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar dilakukan sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada awal semester, dengan tujuan agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.
- d) Layanan informasi, layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi belajar, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai sebagai modal dan keahlian mental peserta didik. Sepertihalnya pemberian layanan informasi karir di MTsMazro'atul Huda ditujukan pada semua peserta didik terkait untuk mempermudah dalam proses belajar.
- e) Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau studi dan kegiatan ekstrakurikuler) sedangkan di MTs Mazro'atul Huda layanan penempatan dan penyaluran diselenggarakan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.
- f) Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara bertatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya yang bersifat pribadi. Layanan konseling perorangan di MTs Mazro'atul Huda dilakukan setiap ada masalah antar peserta didik dengan memanggil

peserta didik yang bermasalah ke kantor BK sesuai laporan dari wali kelas ataupun guru pembimbing lainnya.

- g) Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, semisal koordinator BK di MTs Mazro'atul Huda membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan karir. Agar berguna untuk menunjang kehidupan individu di sekolah.
- h) Layanan konseling konsultasi dan mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh wawasan dan pemahaman tentang cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani dan menyelesaikan masalah serta memperbaiki hubungan antar peserta didik.<sup>25</sup> Layanan konsultasi dan mediasi di MTs Mazro'atul Huda berupa penanganan siswa yang bermasalah dan pemahaman dalam bidang karir.

## **B. Kenakalan Peserta Didik**

### **1. Kenakalan/Perilaku Menyimpang**

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Dalam perkembangannya seringkali pada diri remaja mengalami kebingungan, karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilain waktu remaja dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.<sup>26</sup> Namun suatu hal yang pasti, konflik dalam diri remaja semakin kompleks seiring dengan perubahan pada berbagai dimensi kehidupan diri remaja. Sehingga tidak jarang remaja selalu ingin mencari jati diri mereka dan tidak jarang timbulnya perilaku penyimpangan atau kenakalan antar remaja.

---

<sup>25</sup> Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, STAIN Kudus, 2009, hal. 64-65

<sup>26</sup> Ah. Choirun, *Psikologi Remaja*, STAIN Kudus, 2011, hal.72-73.

Pengertian kenakalan remaja salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak (*juvenile delinquency*) yang di kemukakan oleh Sarlito W Sarwono dalam bukunya "*Psikologi Remaja*" mengemukakan bahwa "kenakalan adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman".<sup>27</sup>

Masa remaja adalah masa yang khusus, penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial anak sehingga dapat menyebabkan perilaku kenakalan antar individu.<sup>28</sup>

Peserta didik sebagai individu yang tergolong usia remaja dipastikan memiliki masalah-masalah antar individu lain, dengan faktor keadaan lingkungan sekitar baik itu lingkungan sekolah maupun masyarakat, dikarenakan usia remaja merupakan masa mencari jati diri dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati diri dengan menimbulkan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku.

Masalah kenakalan remaja atau tindakan penyimpangan oleh remaja usia sekolah dimulai dengan masa pubertas. Menurut Hurlock dikutip Suyanto dan Hisyam mengemukakan bahwa gejala-gejala yang disebut perilaku negative atau kenakalan meliputi keinginan untuk menyendiri, kurang kemauan untuk bekerja, mengalami kejemuhan dan adanya rasa kegelisahan, ada pertentangan sosial dan adanya penentangan terhadap kewibawaan orang dewasa.<sup>29</sup> Mengingat pada masa remaja itu merupakan masa yang penuh dengan tantangan yang

---

<sup>27</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 251-252.

<sup>28</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka cipta, 1999, hal. 75.

<sup>29</sup> Suyanto dan Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000, hal.185-186.

banyak bercorak negative, maka banyak remaja yang tergelincir dalam perbuatan-perbuatan negative.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian kenakalan peserta didik atau remaja yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kenakalan peserta didik yang masih tergolong usia remaja adalah tindakan yang bersifat negatif yang dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum (norma-norma berlaku), tanpa menyadari dampak dari tindakan tersebut. Tindakan tersebut dapat disebabkan, adanya kesalahan proses sosialisasi, faktor pembawaan dan ketidakstabilan pertumbuhan psikologis individu. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa dan perubahan tingkat emosional. Sehingga dapat menyebabkan perilaku kenakalan seperti, tawuran, pergaulan bebas, bolos sekolah, merokok di sekolah dan melanggar berbagai macam aturan sekolah.

## **2. Jenis-jenis Masalah Individu (peserta didik)**

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah mencapai tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya untuk menyesuaikan diri pada lingkungan. Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa di sekolah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

### **a) Masalah pribadi dan sosial**

Masalah-masalah pribadi dalam lingkup sekolah umumnya bercikal bakal dari dalam pribadi individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Masalah semacam ini banyak dialami oleh peserta didik pada waktu menjelang masa pubertas yang ditandai oleh perubahan yang cepat, baik fisik maupun mental. Selain itu, berdampak pula terhadap sikap dan perilaku.

Sedangkan masalah yang masih banyak terjadi pada peserta didik di MTs Mazro'atul Huda misalnya, ingin menyendiri, cepat

bosan pada pelajaran, agresif, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri, dan masih adanya tindak pelecehan antar teman. Akibat kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi secara optimal dapat menyebabkan kenakalan antar peserta didik.

b) Masalah pekerjaan (*karir*)

Masalah-masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan. Misalnya dalam memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan tertentu untuk suatu pekerjaan, mendapatkan informasi tentang jenis pekerjaan dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan. Masalah penentuan pekerjaan atau karir di MTs Mazro'atul Huda diselenggarakannya layanan informasi karir dan bimbingan karir.

c) Masalah kebutuhan individu

Selain berada dalam hal perkembangannya, siswa di sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda. Tingkah laku individu berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhannya, artinya dalam rangka memenuhi kebutuhan, akan muncul perilaku tertentu dari individu. Apabila individu mampu memenuhi kebutuhannya ia akan merasa puas, sebaliknya apabila ia tidak mampu memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun lingkungannya. misal permasalahan kebutuhan individu di MTs Mazro'atul Huda masih banyaknya peserta didik dengan kategori tidak unggulan yang kurang diperhatikan dalam bidang pelajaran.

d) Masalah penyesuaian diri

Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah masyarakat. Apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri, maka timbul banyak masalah. Demikian juga dengan halnya peserta didik di MTs Mazro'atul Huda masih menyesuaikan diri dengan lingkungan dan peraturan sekolah. Tidak semua siswa

mampu menyesuaikan diri secara cepat dan baik dengan lingkungannya. Selain itu siswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara baik berpeluang untuk mengalami kegagalan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya.

e) Masalah belajar

Kegiatan belajar merupakan inti dari kegiatan proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Siswa sebagai pelajar akan banyak dihadapkan pada persoalan-persoalan belajar.<sup>30</sup> Diantara masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, di MTs Mazro'atul Huda juga masih adanya permasalahan semisal pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang tepat, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih studi lanjutan, kesulitan konsentrasi, mudah lupa, mempersiapkan ujian, dan lain sebagainya.

### 3. Asal Mula Perilaku Menyimpang pada Peserta Didik Usia Remaja

Berbagai teori yang menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) *Rational choice*. Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, *interest*, motivasi atau kemauannya sendiri.
- b) *Social disorganization*. Penyimpangan dilingkungan sosial pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Kesalahan faktor budaya dapat menyebabkan kenakalan remaja. Kesalahan faktor budaya adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata yang ada di masyarakat yang masih menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat.

---

<sup>30</sup> Wardati dan Jauhar, *Op. Cit*, hal. 51-52.

- c) *Differential association*. Menurut teori ini kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Salah pergaulan ini, dapat disebabkan karena anak-anak nakal bergaulnya dengan anak-anak nakal juga. Ataupun dikarenakan permasalahan dalam keluarga seperti perceraian, orang tua yang sibuk bekerja atau salah satu pihak keluarga ada yang meninggal dunia.
- d) *Male phenomenon*. Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas yang menyatakan wajar kalau anak laki-laki nakal.<sup>31</sup>

Dari uraian teori mengenai sebab asal timbulnya perilaku kenakalan antar peserta didik yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa timbulnya perilaku kenakalan dapat disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi baik itu timbul dari dalam diri sendiri, keluarga, sekolah maupun masyarakat. Untuk itu pentingnya penyelenggaraan pemberian bimbingan konseling pada anak di sekolah agar dapat memiliki kematangan mental dan dapat memahami permasalahan diri atau kesadaran diri untuk dapat menyelesaikan sendiri dengan bijak tanpa menimbulkan permasalahan lain.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Peserta Didik

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam ekstern yang berupa pengaruh dari luar.

##### a) Faktor Intern

###### (1) Tingkat Hereditas

Semenjak dalam kandungan, anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Secara

---

<sup>31</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 255-256.

potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah menjadi kemampuan berfikir setaraf normal, di atas normal atau di bawah normal. Namun, potensi ini tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal apabila lingkungan ini tidak memberi kesempatan untuk berkembang.<sup>32</sup> Oleh karena itu, factor yang mempengaruhi kenakalan remaja juga disebabkan dari hereditas dan peranan lingkungan sangat menentukan perkembangan intelektual anak. Sehingga semakin dewasa tingkat usia anak dalam memahami lingkungan asal maka semakin berkembang pula pola perilaku anak itu sendiri.

Pengaruh tingkat usia bagi remaja usia peserta didik di lingkungan sekolah, sangatlah berpengaruh pada tingkat kematangan atau kedewasaan dalam berkembang (masa pubertas sampai dewasa), berfikir dan bertingkah laku. Jadi faktor hereditas dan usia dapat mempengaruhi tingkat ketakwaan peserta didik dalam memahami dan menjalankan perintah agama atau peraturan sekolah dengan baik .

## (2) Kepribadian

Setiap anak berkepribadian khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi, potensi, bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul atau berfungsi.<sup>33</sup>

Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu yang meliputi nilai, moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial,

---

<sup>32</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hal. 34.

<sup>33</sup> Singgih D. Gunarsa dkk, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, cet.7, 2004, hal. 183

budaya dan kondisi fisik individu. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian individu.

### (3) Faktor Biologis

Menurut Daviddof yang dikutip dari bukunya Ah. Choiron, ada beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi pada usia remaja<sup>34</sup>, yaitu:

- a) Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi. Kenakalan seorang remaja dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial yang ada disekitarnya, termasuk juga tekanan dari keluarga atau keturunan yang dapat menyebabkan seorang remaja melakukan kenakalan-kenakalan didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
  - b) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi, kimia darah (khususnya hormone seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi.
- b) Faktor Ekstern

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>34</sup> Choiron, *Op.Cit*, hal. 115.

### (1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam perkembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak sebagai cara mencegah timbulnya perilaku peserta didik.

Menurut Hurlock dalam buku Syamsu Yusuf *“Psikologi Perkembangan Anak & Remaja”* mengemukakan bahwa, keluarga merupakan *“Training Centre”* bagi penanaman nilai-nilai. pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu sebabnya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orang tua (terutama ibu) sebenarnya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan salat wajib dan sunnat, berdoa sebelum memulai pelajaran, berzikir, membaca Al-Qur’an dan memberi sedekah.

### (2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (peserta didik) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Menurut Hurlock dikutip dalam buku Syamsu Yusuf *“Psikologi Perkembangan Anak & Remaja”* mengemukakan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian religiusitas anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mencegah perilaku kenakalan para peserta didik di

MTs Mazro'atul Huda, dalam hal ini guru agama dan koordinator BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sifat apresiatif terhadap ajaran agama Islam.

### (3) Lingkungan Masyarakat

Tujuan yang dimaksud lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja usia peserta didik) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya.

Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama anak (remaja) adalah (a) Taat melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong, dan sikap jujur. (b) Menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama.<sup>35</sup> Dari hal-hal tersebut merupakan kegiatan-kegiatan dalam membantu pihak madrasah dalam mencegah kenakalan peserta didik.

## 5. Bentuk-bentuk kenakalan Peserta didik

Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di kalangan para remaja pada umumnya melakukan hal-hal yang menimbulkan dampak sosial, ini terjadi karena kurangnya rasa kepedulian sebagai orang yang hidup bermasyarakat. Bahkan ada pula bentuk kenakalan yang menimbulkan korban fisik. Berbagai macam bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan siswa MTs

---

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hal.137-141.

Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah perilaku yang menyimpang dari agama dan hukum.

Pada umumnya bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi pada remaja usia peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian (tawuran), pelecehan seksual, perampasan antar teman dan terjadinya *bullying* antar siswa, dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan media elektronik, bangku sekolah, pintu kamar mandi sekolah, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, pacaran, mabuk-mabukan di lingkungan masyarakat dengan memakai atribut sekolah, merokok di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, pembentukan geng antar sekolah dan penyalahgunaan obat terlarang. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos setiap pergantian jam pelajaran, mengingkari status orang tua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, mengenai bentuk kenakalan peserta didik, seperti peserta didik di MTs Mazro'atul Huda pada umumnya masih adanya tindak kenakalan yang dilakukan. Dengan tingkat kenakalan yang sedang sampai parah. Dengan sanksi dikeluarkannya di sekolah. Jadi bentuk kenakalan peserta didik di MTs Mazro'atul Huda yang masih terjadi antara lain: membolos, tidak disiplin, datang

---

<sup>36</sup> Sarlito W Sarwono, *Op.Cit*, hal. 256-257.

terlambat, tawuran bahkan sampai ada yang melakukan tindak pelecehan seksual dan lain sebagainya.

#### **6. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam dalam Menanggulangi kenakalan atau perilaku menyimpang peserta didik di sekolah.**

Lingkungan sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (a) pendekatan disiplin dan (b) pendekatan bimbingan dan konseling. Pendekatan ini, juga diterapkan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dengan menambahkan landasan keagamaan sesuai ajaran al-Qur'an dan Hadits.

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya memang perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku siswa. Kendati demikian, sekolah bukan "lembaga hukum" yang harus mengobrol sanksi kepada siswa yang mengalami gangguan penyimpangan perilaku. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah bagaimana berusaha menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada para siswanya.

Pendekatan melalui bimbingan dan konseling. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi

apapun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, bentuk layanan tersebut dapat dilakukan menggunakan metode konseling kelompok.<sup>37</sup>

Metode kelompok konseling, merupakan metode yang menonjolkan dinamika kelompok sebagai salah satu metode untuk menstimulasi anggotanya dalam menyusun ide, mengupas permasalahan dan menawarkan beragam alternatif sebagai solusi, menegaskan bahwa model layanan konseling kelompok cukup memenuhi kriteria yang seiring dengan warna perkembangan remaja. Pada suatu model layanan bimbingan dan konseling kelompok tentu sangat besar peranan seorang konselor untuk menjembatani, memotivasi dan memberi arahan bagi kelompok yang terbentuk agar sesuai dengan tujuan dari kelompok itu diadakan. Kepercayaan dan motivasi yang diberikan oleh konselor terhadap pemimpin suatu kelompok akan sangat berpengaruh pada model kepemimpinan dari pemimpin kelompok konseling tersebut.

Demikian juga dalam mensikapi perilaku menyimpang pada remaja. Dinamika kelompok dalam suatu model layanan bimbingan dan konseling kelompok akan memberi kontribusi yang positif dalam mengantisipasi dan mengatasi perilaku delinkuensi remaja. Dalam kelompok konseling, remaja akan distimulasi untuk membagi permasalahan mereka, mendiskusikan permasalahan mereka serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut secara bersama-sama dalam iklim yang dinamis, bersahabat berdasarkan norma yang berlaku dalam kelompok konseling di sekolah ataupun di madrasah<sup>38</sup> Dengan gambaran tentang peran layanan konseling kelompok tersebut yang

---

<sup>37</sup> Fenti Hikmawati, *Op. Cit*, hal. 24-25.

<sup>38</sup> Fatma Laili Khoirun Nida, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Dilinkuen pada Remaja, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Konseling Religi*, Volume 3, Nomor2, Juli - Desember 2012, hal. 201.

telah dikemukakan di atas akan menjadi solusi alternatif dalam mensikapi perilaku delinkuen atau perilaku menyimpang pada peserta didik di madrasah.

#### **7. Langkah-langkah Pelaksanaan Koordinator Bimbingan Konseling Islam dalam menanggulangi permasalahan peserta didik .**

Melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Berdasarkan wawancara pada koordinator BK dan obsevasi penelitian di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak juga menggunakan langkah-langkah dalam teori ini yang meliputi:

##### **a) Identifikasi masalah**

Pada langkah ini hendaknya diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memerhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi.<sup>39</sup>

Adapun proses identifikasi masalah pada peserta didik di MTs Mazro'atul Huda oleh koordinator BK melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan, koordinator BK dalam memantau dan mengumpulkan data siswa yang bermasalah kemudian diajukan pada kepala sekolah dalam meminta pertimbangan pengambilan keputusan

---

<sup>39</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara kembali dengan bapak Rodhi selaku koordinator BK dan sebagian peserta didik di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

pada siswa yang bermasalah. Bentuk pemberian pelanggaran sanksi tersebut telah disusun oleh koordinator BK dalam bentuk buku saku “point pelanggaran siswa”, yang diberikan pada semua peserta didik. Dengan cara tersebut koordinator BK dengan mudah dalam mencegah tindak kenakalan yang dilakukan siswa.

b) Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan koordinator BK mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatar belakangi gejala yang muncul. Selanjutnya koordinator BK menjelaskan dan menentukan sanksi pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Pelaksanaan Kegiatan ini di MTs Mazro’atul Huda dilakukan dengan pemanggilan siswa yang bermasalah untuk diberikan bimbingan dan konseling pribadi.

c) Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Langkah ini termasuk dalam tahapan proses bimbingan dan konseling perorangan yang diterapkan juga di MTs Mazro’atul Huda dalam memahami masalah yang dihadapi peserta didik, penyebabnya dan pengarahannya dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

d) Pemberian bantuan

Setelah guru memberikan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang

menjadi penyebab. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.<sup>40</sup> Adapun contoh pemberian bantuan bimbingan di MTs Mazro'atul Huda melalui pendekatan bimbingan keagamaan. Pemberian materi dan pengarahan tentang akhlak dan pembinaan kedisiplinan dalam ajaran Islam. Pelaksanaan pemberian bantuan pada peserta didik terkait kasusnya di sekolah dapat melalui *home visit* dan perjanjian dengan orang tua di rumah..

e) Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Evaluasi di MTs Mazro'atul Huda dilakukan tiap semester dan bulanan.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini. Secara khusus belum ada yang meneliti dan membahasnya, namun dasar teori yang digunakan secara umum telah dikemukakan dalam penelitian, adapun penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Kuswanto “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP N 2 Grobogan”. Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Kudus. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yaitu lebih memfokuskan pada peran BKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan tersebut di terapkann bimbingan belajar. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang peran BKI, metode

---

<sup>40</sup> Fenti Hikmawati, *Op. Cit*, hal. 28-32.

dan macam layanan di sekolah. Sedangkan perbedaannya tempat dan objek yang dituju dalam penelitian sebelumnya peran BKI difokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan layanan khusus seperti bimbingan belajar dan diskusi kelompok.<sup>41</sup>

Kedua, skripsi Teguh Wantoro, tahun ajaran. “Pengaruh konseling individu dalam mengatasi kenakalan Peserta didik di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Tahun Ajaran 2009/2010. Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam STAIN Kudus. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitiannya tentang metode konseling individu oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Penggunaan konseling individu ditujukan untuk menyadarkan siswa secara langsung dengan pemberian teguran dan nasehat bahkan hukuman sesuai dengan kesalahan, tapi sesuai dengan peraturan sekolah yang bersifat mendidik. Supaya para peserta didik lebih patuh untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori-teori dalam mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang memfokuskan pada teknik konseling individu dan materi serta penanganannya oleh guru BK dalam membuat efek jera pada peserta didik yang melakukan pelanggaran agar tidak mengulangi serta menyadari kesalahannya.<sup>42</sup>

Ketiga, skripsi Fathur Rohman, “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MTs Matholi’ul Falah Desa Langgeng Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”. Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam STAIN Kudus. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan program layanan BKI yang di tujukan pada

---

<sup>41</sup> Kuswanto “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP N 2 Grobogan”, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Kudus Tahun 2014/2015.

<sup>42</sup> Teguh Wantoro “Pengaruh Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di MtsSunan Prawoto Sukolilo”, Skripsi Jurusan Dakwah Program Studi BKI STAIN Kudus Tahun 2009/2010.

peserta didik dalam membentuk dan membiasakan moral siswa baik di sekolah maupun di rumah atau lingkungan sekitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan teori pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitiannya ini membahas metode dan objeknya tentang pembentukan dan perubahan moral peserta didik di lingkungan sekolah.<sup>43</sup>

Berdasarkan dari uraian tiga karya hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan yang telah dikemukakan di atas tentang dan penelitian ini berbeda jauh dari penelitian sebelumnya dengan judul “Kontribusi Bimbingan Konseling Islam dalam Menanggungi Kenakalan Peserta didik di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak. Penelitian ini berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini lebih Fokus pada keseluruhan metode kedisiplinan yang diterapkan sekolah melalui kerjasama antar guru, waka kesiswaan dengan koordinator BK serta anggota OSIS, dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di MTs Mazro’atul Huda.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka merupakan kesimpulan dari landasan teori yang telah dikemukakan di atas tentang peran BKI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menyimpulkan pokok-pokok dari beberapa pembahasan landasan teori dengan detail agar target dari penelitian bisa tercapai, berikut ini penjabarannya :

Pembahasan pokok-pokok dalam penelitian ini tentang kontribusi BKI dalam menanggulangi peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan koordinator BK secara efektif dan efisien melalui penerapan layanan BKI dan program keagamaan serta peraturan kedisiplinan yang diatur oleh semua warga sekolah dari kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas,

---

<sup>43</sup> Fathur Rohman “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di Mts Matholi’ul Falah Desa Langgung Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”, Skripsi Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi BPI STAIN Kudus Tahun 2010/2011.

guru mata pelajaran dan guru pembimbing untuk memahami kebutuhan dan permasalahan peserta didik yang dapat dijadikan langkah penanganan agar tercegahnya segala bentuk kenakalan, maka pihak sekolah dan guru pembimbing siswa menerapkan upaya dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dengan melalui layanan bimbingan konseling Islam.

Kontribusi atau peran bimbingan konseling Islam di MTs Mazro'atul Huda berupa pemberian macam-macam layanan semisal layanan bimbingan belajar, bimbingan keagamaan, bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, bimbingan karir dan layanan informasi serta orientasi. Kontribusi layanan bimbingan konseling Islam dilaksanakan sesuai jadwal dan program layanan bimbingan konseling Islam. Pelaksanaan setiap program layanan bimbingan konseling Islam dilaksanakan oleh koordinator bimbingan dan konseling, dikarenakan di sekolah ini tidak adanya guru BK melainkan Koordinator BK. Sedangkan proses pelaksanaan koordinator BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan dan koordinator BK serta dibantu kepala sekolah dalam meminta pertimbangan pengambilan keputusan pembinaan siswa yang bermasalah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas tentang kontribusi bimbingan konseling Islam, dapat terlihat jelas bahwa kontribusi bimbingan Konseling Islam di Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berupa pelaksanaan program layanan-layanan yang diterapkan pihak madrasah terutama kepala madrasah dengan berkoordinasi dengan pelaksana BK seperti Waka Kesiswaan, wali kelas, guru mapel dan organisasi intra sekolah (OSIS). Program tersebut meliputi program kedisiplinan, layanan-layanan keagamaan dan peraturan sekolah serta penyelenggaraan layanan bimbingan konseling Islam pada semua peserta didik. Sedangkan penanganan siswa bermasalah dilakukan dengan cara, identifikasi masalah. Diagnosis, prognosis, dalam menanganai kenakalan antar peserta didik. melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan, koordinator BK dalam memantau dan mengumpulkan data siswa yang bermasalah.

Gambar. 1  
Kerangka Berfikir

